

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 15) menyatakan bahwa: Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposif dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berbebtuk deskriptif kualitatif yang tergolong *field research* (kajian lapangan), yaitu suatu metode yang digunakan untuk melacak suatu peristiwa atau menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu kontek tertentu.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan subjek penelitian yaitu 2 Orang Tua yang anak-anaknya bersekolah di TPQ Al-Hidayah Perumahan Bumi Sepang (BSI) Desa Sepang, Kec. Taktakan, Kota Serang .

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi, 2009, hlm. 280). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Observasi

Maksum (2012, hlm. 127) mendefinisikan bahwa observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada penelitian. Pengamatan yang dilakukan bisa bersifat partisipatif dan non-partisipatif. Peneliti akan mengamati atau melihat langsung bagaimana proses dari meningkatkan kecerdasan spiritual di TPQ.

b. Wawancara dan Angket

Wawancara atau yang sering disebutkan dengan interview adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai. Sebelum melakukan wawancara, penelitian perlu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Adapun jenis wawancara yang digunakan wawancara tak terstruktur sangat berbeda dalam hal bertanya dan memberi respon, yaitu cara ini lebih bebas, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informasi, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Maksum 2012, hlm. 123).

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun sejumlah daftar pertanyaan yang didalamnya terdapat bagian menjawab pertanyaan tersebut kepada responden. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai kesamaan dengan teknik wawancara, karena keduanya diberikan dalam bentuk pertanyaan. Bedanya kalau wawancara dilaksanakan secara lisan sedangkan angket secara tertulis (Sugiyono, 2015, hlm. 142).

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan dengan cara mempelajari dokumentasi

dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 245) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2015, hlm. 245) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyeleksian data (*data collection*), berarti data diseleksi terlebih dahulu dengan memilih data yang terkait dengan tema atau tidak.
2. Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
3. Penyajian data (*data display*), berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan (*verification*), berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu pedoman observasi, wawancara. Instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika penelitian sudah melakukan pengumpulan informasi di lapangan (Darmandi, 2012, hlm 306).

Bogdan dan Biklen (dalam Satori, 2013, hlm.62) menyatakan bahwa *“Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument”*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti Sugiyono, 2017, hlm 365). Instrumen penelitian ini peneliti ambil dari skripsi yang sudah dipublik dengan judul skripsi “peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak” (Khairatul Maghfirah. 2017)

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran orang tua	Sebagai teladan	Melakukan ibadah
	Sebagai pendidik	Mengajarkan tauhid dan aqidah
	Sebagai motivator	Memberikan sarana pendukung untuk anak
	Sebagai pemberi kasih sayang	- Meluangkan waktu untuk anak - Memberi perhatian penuh

		kepada anak
Variabel	Dimensi	Indikator
Peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual	Menjadi tauladan spiritual yang baik	Orang tua mengalami kesadaran spiritual.
	Bantu anak untuk merumuskan misi atau tujuan hidup	- merumuskan cita-cita anak - merumuskan kegiatan anak
	Ajarkan kitab suci al-qur'an bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan.	- mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah - menjelaskan makna/arti ayat al-quran yang dipelajari.
	Ceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah agung dan teladan lainnya.	- menceritakan kisah para nabi dan rasul serta kisah agung lainnya. - anak meneladani para nabi dan rasul serta kisah agung lainnya dalam kehidupan sehari-hari
	Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual agama	- Mengajarkan anak shalat dan berpuasa - Mengajak anak untuk shalat dan berpuasa
	Bacakan puisi	- Menikmati ciptaan Allah

	atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional	-Menyanyikan lagu-lagu spiritual
	Membawa anak untuk menikmati keindahan alam.	- Menikmati ciptaan Allah SWT - Mensyukuri ciptaan Allah SWT
	mengikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial	- Membantu/ menolong sesama. - Membiasakan berbuat baik.
	Menjadi cermin positif bagi anak	- Melatih anak mengutarakan pikiran dan emosi dengan lancar, tertib dan jernih. -Kemampuan anak mengutarakan pikiran dan emosi dengan lancar, tertib dan jernih.

(Khairatul Maghfirah : 2014)

Tabel 3.2
Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah bapak/ibu menjelaskan kepada anak tentang adanya Allah?				
2.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk mendengarkan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an?				
3.	Apakah bapak/ibu mengikut sertakan anak				

	dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam?				
4.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah?				
5.	Apakah bapak/ibu pernah bertanya kepada anak bapak/ibu tentang hobi mereka?				
6.	Apakah bapak/ibu bertutur kata lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap anak?				
7.	Apakah bapak/ibu memberikan perhatian penuh kepada anak dengan meluangkan waktu sejenak untuk anak walau hanya sekedar menemaninya bermain sebentar?				
8.	Apakah bapak/ibu melarang anak bermain?				
9.	Apakah bapak/ibu selalu meluangkan waktu untuk berdongeng atau bercerita untuk anak sebagai pengantar sebelum anak tertidur?				
10.	Apakah bapak/ibu selalu mengapresiasi apapun yang dilakukan oleh anak?				
11.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik?				
12.	Apakah anak bapak/ibu merasa senang apabila ia melaksanakan pekerjaannya dengan baik?				
13.	Apakah anak bapak/ibu mempunyai banyak teman di sekitarnya?				

14.	Apakah anak bapak/ibu membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, makan dan tidur atau menjawab salam ketika ada yang mengucapkan salam?				
15.	Apabila anak meminta sesuatu, seperti meminta dibelikan mainan, meminta uang dan lain-lain. Apakah bapak/ibu langsung memenuhinya?				
16.	Apabila anak meminta sesuatu, seperti meminta dibelikan mainan, meminta uang jajan dan lain-lain. Sedangkan bapak/ibu saat itu tidak dapat memenuhinya karena alasan- alasan tertentu (misalnya sedang tidak memiliki uang). Apakah bapak/ibu meminta maaf atau menjelaskannya kepada anak mengapa bapak/ibu tidak memenuhinya?				
17.	Apakah bapak/ibu memberikan anak buku-buku, juz „amma, alat-alat tulis, alat-alat menggambar atau alat berhitung?				
18.	Ketika anak sedang bermain, kemudian tiba waktunya anak untuk belajar atau mandi atau makan. Apakah saat itu anak bapak/ibu langsung berhenti bermain?				
19.	Apakah bapak/ibu menciptakan suasana keluarga dengan penuh keterbukaan dengan sesama anggota keluarga, misalnya jika ada masalah atau konflik yang timbul dalam keluarga diselesaikan secara				

	bersama-sama dengan saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain?				
20.	sesama anggota keluarga, misalnya jika ada masalah atau konflik yang timbul dalam keluarga diselesaikan secara bersama-sama dengan saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain?				
21.	Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada semua anggota keluarga bapak/ibu untuk bersikap ramah/sopan atau santun kepada orang lain?				
22.	Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang apa arti tanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari anak, seperti merapikan kembali mainannya tanpa harus diperintah?				
23.	Ketika anak bapak/ibu merasa cemburu dengan mainan adiknya yang lebih bagus, apakah anak bapak/ibu bertindak agresif dengan merusak mainan adiknya?				
24.	Pernahkan bapak/ibu secara tidak langsung menyuruh anak untuk berbohong? Misalnya, ketika ada tukang kredit datang, bapak/ibu berpesan kepada anak “bilang bapak/ibu sedang tidak ada di rumah”.				
25.	Apakah bapak/ibu pernah menanyakan kepada anak tentang apa cita-citanya?				

26.	Apakah bapak/ibu pernah menanyakan kepada anak bapak/ibu jika anak bapak/ibu sudah besar nanti ingin apa, pernahkah bapak/ibu menanyakan alasannya mengapa anak bapak/ibu berkeinginan demikian?				
27.	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an?				
28.	Apakah bapak/ibu menjelaskan arti/makna Al-Qur'an yang dibaca anak?				
29.	Apakah bapak/ibu menceritakan kisah-kisah para Nabi seperti kisah Nabi Muhammad atau kisah Nabi lainnya kepada anak?				
30.	Apakah anak bapak/ibu meneladani kisah-kisah yang telah diceritakan tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya?				
31.	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak bapak/ibu untuk shalat dan berpuasa?				
32.	Apakah bapak/ibu menyanyikan lagu-lagu rohaniyah (shalawatan) kepada anak bapak/ibu?				
33.	Apakah bapak/ibu pernah mengajak anak bapak/ibu pergi rekreasi ke alam terbuka, seperti ke pantai, ke gunung dan lain-lain?				
34.	Apakah bapak/ibu selalu mengajak anak untuk bermeditasi dan mengucapkan syukur kepada Allah sebelum beranjak tidur?				
35.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak				

	untuk menatap ke langit dan alam sekitar kemudian berterima kasih dan bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah?				
36.	Ketika ada teman anak bapak/ibu yang sakit, apakah anak bapak/ibu ingin menjenguknya?				
37.	Apakah anak bapak/ibu sering membantu pekerjaan bapak/ibu, misalnya ketika ibu sedang memasak di dapur, anak bapak/ibu membantunya, atau anak bapak/ibu membantu melakukan pekerjaan bapak/ibu yang lainnya?				
38.	Ketika anak bapak/ibu berbicara, apakah bapak/ibu mendengarkannya dengan penuh perhatian/antusias?				
39.	Ketika anak bapak/ibu bertengkar dengan temannya, apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak agar mengalah demi kebaikan?				
40.	Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk meminta maaf jika berbuat kesalahan?				

S: Selalu

SR: Sering

KD: Jarang

TP : Tidak Pernah

Kisi-kisi wawancara

Pertanyaan untuk Orang Tua yang mempunyai anak bersekolah di TPQ yang usia 5-7 tahun di lingkungan klompek perumahan BSI atas.

1. Pendidikan terakhir ibu dan bapak?
2. Profesi ibu dan bapak?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang peran orang tua dalam pengembangan spiritual anak?
4. Upaya apa yang diambil oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
5. Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak?

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Menentukan masalah yang akan diteliti.
2. Mengkaji teori tentang topik permasalahan.
3. Merumuskan masalah.
4. Memilih pendekatan, metode, serta teknik penelitian.
5. Menentukan dan menyusun instrumen.
6. Mengumpulkan dan menganalisis data.
7. Mendeskripsikan data temuan.
8. Membuat laporan penelitian.